

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM *LIFE SKILLS* BERBASIS POTENSI DAERAH TERINTEGRASI DENGAN PEMBERANTASAN BUTA AKSARA BERWAWASAN GENDER DI KABUPATEN BANTUL

Marwanti, Prapti Karomah, Sri Sumardiningsih, Muniya Alteza
Universitas Negeri Yogyakarta (2009)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rumusan model pemberdayaan masyarakat miskin melalui program *life skills* berbasis potensi daerah terintegrasi dengan pemberantasan buta aksara berwawasan gender. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) Merumuskan potensi daerah di Kabupaten Bantul dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin, (b) Merumuskan model pemberdayaan masyarakat miskin melalui program *life skills* berbasis potensi daerah terintegrasi dengan pemberantasan buta aksara berwawasan gender di Kabupaten Bantul, dan (3) Mengetahui kelayakan dan efektifitas model pemberdayaan masyarakat miskin melalui program *life skills* berbasis potensi daerah terintegrasi dengan pemberantasan buta aksara berwawasan gender di Kabupaten Bantul

Penelitian ini menggunakan prosedur *Research and Development* (R&D). Lokasi penelitian adalah kabupaten Bantul. Tempat yang dipilih berdasarkan karakteristik penelitian adalah daerah dengan tingkat kemiskinan dan buta aksara yaitu Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek. Sumber data dalam penelitian ini mencakup Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten, Tutor, PKBM, praktisi, ahli pendidikan non formal dan sosial. Pengumpulan data kualitatif dilakukan menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara mendalam pada berbagai responden. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif menggunakan lembar isian, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) potensi daerah Bantul khususnya di wilayah Kecamatan Sanden dan Kretek adalah warga buta aksara masih cukup tinggi, dengan potensi pangan lokal jagung, ketela pohon, telur asin, bawang merah, gurami; 2) model pemberdayaan masyarakat miskin melalui program *life skills* berbasis potensi daerah terintegrasi dengan pemberantasan buta aksara dapat dipakai sebagai alternatif model pemberdayaan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keaksaraan maupun pelatihan *life skills* itu sendiri; dan 3) model dapat diterapkan dengan efektif karena dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik karena peserta memperoleh baik kemampuan pedagogis maupun ekonomis. Sehubungan dengan hal ini maka rekomendasi yang dapat diberikan kepada pemerintah adalah model pemberdayaan masyarakat miskin melalui program *life skills* berbasis potensi daerah terintegrasi dengan pemberantasan buta aksara hendaknya dapat dipakai sebagai bahan kajian untuk dapat dikembangkan dan dilaksanakan tidak hanya terbatas di daerah yang menjadi lokasi penelitian ini (Kecamatan Kretek dan Sanden Kabupaten Bantul) tetapi di daerah lain di Indonesia, tentunya dengan memperhatikan perbedaan potensi lokal dan *life skills* yang diminati peserta didik dari daerah yang bersangkutan. Sedangkan bagi pengelola dan instruktur PKBM hendaknya dapat mempertimbangkan alternatif untuk mengintegrasikan dua kegiatan tersebut dengan tujuan lebih memotivasi peserta dan mencapai tujuan dasar dua kegiatan tersebut yaitu pertama, memberantas buta aksara; dan kedua, memberikan bekal kecakapan hidup yang dapat dipakai untuk kegiatan ekonomis

Kata kunci: pemberdayaan, *life skills*, pemberantasan buta aksara, potensi daerah

